

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini telah berpengaruh dalam segala bidang kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama pemanfaatan teknologi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Teknologi saat ini digunakan dalam setiap tahap pembelajaran mulai dari tahap awal pembelajaran seperti persiapan, pre-test sampai dengan tahap akhir pembelajaran seperti laporan hasil belajar, ujian akhir. Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan, saat ini mengedepankan otomatisasi, pertukaran dan penyimpanan data besar secara cepat sehingga turut memberikan dampak yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi yang dapat diakses langsung ke sumber belajar sampai pembelajaran berbasis online, paradigma dalam proses pembelajaran ini tidak hanya sebatas kegiatan pembelajaran tatap muka di dalam kelas tetapi juga dapat dilakukan secara online (Hasanah et al., 2019).

Pembelajaran yang menggunakan teknologi berbasis online seperti e-learning memiliki banyak keunggulan bagi penggunanya baik itu guru, atau siswa dan bahkan kepala sekolah terutama fleksibilitas dalam proses belajar mengajar seperti bisa mengakses bahan pelajaran, catatan materi, tugas, berdiskusi secara online dan berinteraksi dengan para pengguna lainnya kapan saja dan dimana saja dalam skala besar. E-learning memiliki sejumlah manfaat penting bagi siswa, termasuk akses ke alat dan sumber pembelajaran seperti teks, audio, video, diskusi online, dan hasil evaluasi. Ini adalah alat yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung (Sianturi, 2018). Pembelajaran online atau e-learning

ini menjadi metode yang paling banyak digunakan di hampir setiap tingkatan di dunia, seperti dikutip dari (ayobandung.com, 2020) menyatakan bahwa sebagian besar responden menghabiskan waktu lebih dari 8 jam sehari untuk mengakses media sosial, aplikasi chat, perbankan, hiburan dan belanja online, dan konten pendidikan. Penggunaan teknologi saat ini erat kaitannya dengan penggunaan internet. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan hampir 197 juta atau 74% populasi Indonesia menggunakan internet di tahun 2020, jumlah ini lebih tinggi 8,9% dibandingkan dengan data pengguna di tahun 2019.

Pembelajaran konvensional dengan penggunaan teknologi seperti pada kelas klasikal, dosen atau guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya, sedangkan di dalam pembelajaran online seperti e-learning pemelajar memegang peranan penting atas ketuntasan dan kesuksesan pembelajaran itu sendiri, karena peserta didik dituntut mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya (Elyas, 2018).

Pembelajaran online ataupun offline yang dilakukan di kelas tentunya memiliki tujuan akhir, yang biasanya dilakukan dalam proses yang disebut evaluasi baik itu penilaian ataupun pengukuran. Penggunaan platform pembelajaran online tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga proses evaluasi secara online. Nuri Dogan menyatakan “The interaction capabilities of an online teaching-learning platform enrich not only active learning experiences but also online assessment procedures” (Doğan et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran online yang semakin populer dan banyak manfaatnya salah satunya yaitu yang mengarah ke pemanfaatan yang lebih luas seperti penilaian online atau online assessment.

Evaluasi atau assesmen dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan dan menafsirkan informasi oleh guru dengan tujuan akhir memberikan nilai kepada siswa, seperti yang dikutip dari Arnold,



2014: (Rolim & Isaias, 2018). "Assessment can be defined as a process of collecting and interpreting information by teachers with the ultimate goal of assigning a grade to students. Ilgaz dan Adanir, menyebutkan bahwa asesmen dapat digambarkan sebagai proses yang berkelanjutan dalam mengumpulkan, menganalisis, atau mengkategorikan data tentang kinerja pelajar, dan dilakukan melalui pemberian nilai (grading) (Ilgaz & Afacan Adanır, 2020). Berdasarkan tujuannya, terdapat perbedaan antara penilaian sumatif dan formatif, penilaian formatif berfokus pada proses pembelajaran sedangkan penilaian sumatif berfokus pada penilaian selama periode tertentu. Tujuan metode penilaian yang paling banyak digunakan dalam asesmen konvensional adalah untuk melihat hasil pembelajaran dan kinerja. Dalam lingkungan pendidikan, cara paling konvensional yang dilakukan untuk mengevaluasi siswa adalah dilakukan secara serentak pada suatu ruangan dan siswa membawa alat mereka sendiri untuk melakukan ujian (Farzin & Dahlan, 2018)

E-Assessment atau penilaian elektronik mempunyai berbagai manfaat bagi proses pembelajaran dan peserta didik bila digunakan dengan tepat dalam program pembelajaran online. E-assesment dapat didefinisikan sebagai penggunaan komputer sebagai bagian dari setiap aktivitas yang terkait dengan asesmen (Novitasari, 2021). Gambaran ideal, pembelajaran online harusnya disertakan dengan evaluasi atau penilaian secara online pula. Penilaian/Evaluasi online, E-Assessment/Penilaian elektronik, Ujian Online/E-Exams merupakan istilah yang digunakan pada thesis ini namun tetap mengacu pada satu pengertian yaitu penilaian yang dilakukan secara online yang membutuhkan jaringan internet.

Penilaian online digunakan karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah hasil yang langsung diketahui siswa, memberi umpan balik kepada sejumlah besar siswa, mengurangi penggunaan kertas dan masih banyak lagi. Penilaian terkomputerisasi atau e-assessment dapat



membuat penilaian menjadi lebih menarik dan dikembangkan dengan meningkatkan fitur tampilan, sehingga dapat dimanfaatkan secara luas (Sahidu, 2017). Beberapa penelitian mengenai e-assessment atau e-exam mengangkat tentang keunggulan penggunaannya seperti menghemat waktu, umpan balik yang cepat, sehingga siswa tidak merasa bosan, serta guru juga dapat memanfaatkan agar penilaian mudah diakses dan fleksibel menurut De Villiers, 2016 dalam artikel (Irwanto, 2022).

E-assessment atau penilaian elektronik juga dilakukan oleh lembaga pendidikan non – formal Binus Center. Penilaian hasil belajar ini diberikan dalam bentuk asesmen elektronik. Asesmen yang dimaksud adalah suatu prosedur yang digunakan dalam melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kemampuan berbahasa Inggris peserta didik secara online, atau disebut dengan online evaluation.

Tahap evaluasi hasil belajar di Binus Center dibuat dengan sistem evaluasi secara online. Namun karena keterbatasan investasi modal, sumber daya dan waktu untuk membuat (customized) platform online Binus Center memakai platform online yang sudah ada (utilized) dan siap mereka gunakan dalam menunjang proses pembelajaran sampai kepada proses evaluasi hasil pembelajaran bahasa tersebut. Platform yang digunakan dalam penilaian kemampuan berbahasa Inggris adalah platform NUADU.

NUADU merupakan platform pendidikan berbasis data yang menyediakan konten pembelajaran dan juga sistem penilaian elektronik. NUADU dapat digunakan melalui mobile phone, tabulet, dan komputer dapat menjadi alat untuk pembelajaran jarak jauh (distance learning) yang selaras dengan kurikulum nasional. NUADU memiliki ribuan konten pembelajaran mulai dari video, teks, dan bank soal siap pakai diperuntukkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai ke perguruan tinggi. NUADU tidak hanya fokus pada pengembangan konten belajar namun juga



mengembangkan sistem penilaian elektronik yang dapat diakses melalui website. Sistem penilaian elektronik NUADU menyesuaikan dengan sistem grading yang dipakai sekolah atau institusi pendidikannya. Tugas, kuis dan ujian yang di lakukan dapat diberikan secara online melalui platform NUADU.

Selama 3 tahun ini Binus Center telah memakai NUADU untuk penilaian pada tes kemampuan Bahasa Inggris peserta kursus. Namun selama penggunaan masih banyak kendala yang muncul pada saat tes online berlangsung, seperti kendala lamanya membuka laman website NUADU, jawaban yang tidak bisa di-klik dan soal mendengarkan (listening) dimana suaranya terputus-putus sehingga hal ini banyak dikeluhkan oleh peserta tes.

Dalam penerapan suatu teknologi, perilaku manusia merupakan faktor utama untuk melihat diterima atau ditolaknya penerapan dari teknologi tersebut. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh keberhasilan penerapan suatu teknologi sangat dipengaruhi oleh perilaku penggunanya (Dhayana, 2016). Penerapan teknologi baru dikatakan berhasil jika dapat diterima oleh penggunanya. Perilaku pengguna juga mempengaruhi tingkat keberhasilan sebuah teknologi baru. Secara umum sebuah teknologi baru yang telah diterapkan harus dievaluasi atau diukur seberapa besar tingkat penerimaan teknologi tersebut bagi pengguna (David, 1989). Maka Binus Center dan NUADU ingin mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan NUADU oleh peserta tes kemampuan Bahasa Inggris.

Namun apakah platform yang digunakan oleh lembaga bahasa dapat diterima dengan baik atau tidak oleh para penggunanya, masih menjadi pertanyaan yang sering muncul ketika teknologi itu mulai dipakai (Nurhidayah, I., & Ardi, A. 2022) . Untuk dapat memastikan apakah suatu teknologi dapat diterima dengan baik atau tidak oleh para penggunanya, diperlukan suatu model atau yang dapat melihat kegunaan dari teknologi itu sendiri (Sahidu, 2017). Penggunaan teknologi yang

menunjang pembelajaran baik itu digunakan dalam proses belajar ataupun proses evaluasi hasil belajar, perlu dilihat apakah pengguna utamanya yaitu, peserta didik dapat menerima keberadaan dan manfaat dari teknologi yang digunakan tersebut. Manfaat penggunaan dan penerimaan dari suatu teknologi dapat dilihat dengan penggunaan teknologi apapun yang bersifat universal.

Model analisis penggunaan dan penerimaan teknologi yang sering digunakan untuk mengevaluasi penerimaan dan penggunaan teknologi, seperti Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989). Model ini digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan berbagai teknologi. TAM mempunyai dua konstruk utama, yaitu persepsi kegunaan (Perceived Usefulness) dan kemudahan penggunaan teknologi (Perceived Ease of Use) (Costa et al., 2018). Model TAM ini didasari oleh Teori Tindakan Beralasan (TRA). Selain TAM juga terdapat model analisis terkini yaitu Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003).

UTAUT dikembangkan dari beberapa model penelitian perilaku termasuk didalamnya Theory Reasoned Action (TRA) dan Technology Acceptance Model (TAM).

Maka seperti yang telah dijabarkan, adanya kebutuhan penggunaan teknologi terutama dalam tahap asesmen pembelajaran bahasa Inggris di Binus Center. Penelitian ini bertujuan menganalisa penerimaan penggunaan NUADU sebagai e-assessment platform di Binus Center dengan menggunakan model analisis penerimaan teknologi UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology).

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, masalah penelitian ini dibatasi hanya mengenai pengaruh 4 (empat) variabel independen berdasarkan model UTAUT variabel

dependen, yaitu behavior intention to use the system. Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melihat penerimaan peserta khusus terhadap NUADU di lembaga Binus Center.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi behavior intention to use the system berdasarkan model UTAUT yang disederhanakan..

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah prinsip ekspektansi kinerja (*Performance Expectancy*) berpengaruh positif terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan sistem penilaian elektronik NUADU (*Behavioral Intention to Use The System*)?
2. Apakah prinsip ekspektansi usaha (*Effort Expectancy*) berpengaruh positif terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan sistem penilaian elektronik NUADU (*Behavioral Intention to Use The System*)?
3. Apakah prinsip pengaruh sosial (*Social Influence*) berpengaruh positif terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan sistem penilaian elektronik NUADU (*Behavioral Intention to Use The System*)?
4. Apakah prinsip kondisi-kondisi pemfasilitasi (*Facilitating Condition*) berpengaruh positif terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan sistem penilaian elektronik NUADU (*Behavioral Intention to Use The System*)?



D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerimaan pengguna dengan menggunakan model UTAUT, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melihat penerimaan peserta kursus Lembaga Binus Center sebagai pengguna NUADU. Berikut ini adalah tujuan yang dirumuskan secara khusus:

1. Mengetahui pengaruh prinsip ekspektansi kinerja (*Performance Expectancy*) terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan sistem penilaian elektronik NUADU (*Behavioral Intention to Use The System*)
2. Mengetahui pengaruh prinsip ekspektansi usaha (*Effort Expectancy*) terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan sistem penilaian elektronik NUADU (*Behavioral Intention to Use The System*)
3. Mengetahui pengaruh prinsip pengaruh sosial (*Social Influence*) terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan sistem penilaian elektronik NUADU (*Behavioral Intention to Use The System*)
4. Mengetahui pengaruh prinsip kondisi-kondisi pemfasilitasi (*Facilitating Condition*) terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan sistem penilaian elektronik NUADU (*Behavioral Intention to Use The System*)

E. State of the Art Penelitian

Beberapa penelitian berikut ini mengangkat tentang penilaian elektronik yang digunakan dalam ujian berbasis online maupun website sehingga menjadi penunjang dalam ranah penelitian tentang penilaian elektronik. Penelitian tentang penilaian elektronik yang dikembangkan pada pendidikan tinggi; penelitian tentang penggunaan penilaian elektronik dari perspektif peserta didik; penelitian yang mengangkat karakteristik penilaian elektronik yang

efektif; penelitian yang mengangkat tentang penggunaan Model UTAUT pada platform e-learning dan e-assesment.

Dampak dari berkembangnya teknologi memunculkan penelitian – penelitian mengenai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan penilaian yang berbasis elektronik (Bukie, 2014). Seiring berkembangnya pembelajaran *online*, proses penilaian juga berkembang secara digital atau elektronik dengan menggunakan teknologi yang bisa membuat para penggunanya merasakan manfaat dari pemakaian penilaian elektronik tersebut (Clarke, 2011). Evaluasi proses belajar siswa penting untuk membimbing mereka melalui pendidikan mereka (Matthiasdottir & Arnalds, 2016). Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya untuk *grading*, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi (Sudrajat, 2008). Menurut *Joint Information System Committee*, 2007 *E-Assessment* adalah penilaian yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komputer yang didalamnya mencakup seluruh proses penilaian, mulai dari mendesain tugas hingga penyimpanan hasil dengan bantuan TIK. “*Assessment using ICT has come to be known as e-assessment, which includes the entire assessment process, from designing assignments to storing the results with the help of ICT*” (Joint Information System Committee; Stöberg, 2012). Dari artikel lain mengatakan “*e- Assessment; a component of e-Learning can be defined as the use of ICT to assess for measuring a student's learning, and this type of assessment can be classified as being formative or summative within the context of examination.* (Adenuga, Tripathi, & Miskon, 2020).

Berdasarkan review artikel yang telah dilakukan, telah banyak penelitian terbaru tentang penggunaan *E-Assessment* namun sebagian besar masih melihat hasil penggunaan dari *E-Assessment* yang digabungkan dalam *Learning Management System* tertentu, seperti

Moodle, Blackboard ataupun sistem pengelolaan belajar yang dibuat untuk penggunaan internal (Amer & Daher, 2019; Babo et al., 2015; Rolim & Isaias, 2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa para peserta didik menilai pengalaman menggunakan *e-assessment* dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hasil penelitian lainnya mengungkapkan penggunaan *e-assessment* telah banyak digunakan pada pendidikan tinggi. Persentase peserta didik yang mempunyai pengalaman sebelumnya menggunakan *e-assessment* platform lebih tinggi dibandingkan dosen atau instruktur yang belum pernah menggunakan *e-assessment* sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Rolim & Isaias, 2018) didapat hasil berupa beberapa keunggulan menggunakan *e-assessment*, yaitu: fleksibilitas dan kemudahan untuk mengakses *e-assessment* platform tersebut.

Berdasarkan penelitian – penelitian tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa telah banyak penelitian yang mengupas tentang penilaian elektronik, sebagian besar mengangkat *e-assessment* yang diselaraskan dengan *e-learning* yang mereka rancang dan buat untuk penggunaan dikalangan terbatas. *E-assessment* yang diteliti merupakan bagian dari *Learning Management System* yang dibuat khusus untuk kalangan terbatas seperti di pendidikan tinggi formal seperti universitas atau sekolah Tinggi. Tujuan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu mata ajar atau mata kuliah dan belum banyak mengangkat penggunaan penilaian elektronik pada pendidikan non formal seperti lembaga pendidikan bahasa. Namun penelitian tentang penggunaan penilaian elektronik pada tes kemampuan Bahasa Inggris masih sangat terbatas. Begitu juga untuk penerapan model analisis penerimaan penggunaan teknologi UTAUT, belum banyak artikel yang mengangkat hasil penelitian terhadap penerimaan pengguna platform *e-assessment* yang siap pakai.

Berdasarkan penelitian – penelitian yang telah dilakukan terdahulu, maka peneliti ingin menganalisa faktor – faktor penerimaan dari sisi peserta didik lembaga bahasa sebagai pengguna *e-assessment* dengan menggunakan Model UTAUT agar dapat menganalisa teknologi yang terdapat pada platform *e-assessment* NUADU apakah dapat diterima oleh peserta didik. Penelitian ini berusaha untuk menemukan kebaruan dalam evaluasi pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi hasil belajar, yang fokus pada penggunaan teknologi untuk penilaian elektronik atau *e-assessment* agar tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

F. Peta Jalan Penelitian (Roadmap)

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi penerimaan dengan menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan platform penilaian elektronik berdasarkan model UTAUT. Penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan proses yang digambarkan ke dalam peta jalan penelitian seperti di bawah ini :



| 2021 | 2022 | 2023 |
|--|--|--|
| Penelusuran jurnal tentang evaluasi penggunaan teknologi dan kajian penggunaan LMS untuk penilaian elektronik pada pendidikan bahasa | Pra-penelitian Identifikasi kebutuhan evaluasi dikarenakan tingginya penggunaan platform penilaian elektronik nuadu di lembaga bahasa LIA Penetapan model penerimaan teknologi yang akan dipakai yaitu UTAUT | Tahap Penelitian Uji Ahli Konstruksi untuk memvalidasi instrumen penelitian Pergantian lokasi penelitian ke Binus Center Pelaporan Hasil Penelitian |

Gambar 1.1
Peta Jalan Penelitian